

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia yang pesat, ditandai dengan masuknya Indonesia ke dalam 3 besar negara tujuan investasi. Oleh karena itu, Indonesia mejadi salah satu negara potensial untuk melakukan investasi. Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya yaitu untuk memperoleh pendapatan (*return*) yang dapat berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Mengapa investor lebih memilih menerima timbal hasil berupa dividen tunai dari pada *capital gain*, hal ini disebabkan karena dividen tunai dianggap lebih pasti dan bisa langsung dirasakan hasilnya. Dividen tunai yang diharapkan investor adalah dividen tunai yang akan mengalami peningkatan atau setidaknya konsisten dari tahun ketahun. Dividen merupakan salah satu komponen penting dari hasil investasi untuk semua investor di pasar saham.

Kebijakan dividen berhubungan dengan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen untuk para pemegang saham atau yang digunakan sebagai laba ditahan dalam perusahaan. Keputusan ini dibuat sebagai salah satu cara meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Menurut (Binastuti dan Wibowo, 2012) kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan untuk membagikan labanya kepada para pemegang saham.

Bagi kreditur, dividen kas dapat menjadi sinyal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk bunga yang harus dibayarkan atau untuk melunasi pokok pinjaman. Dividen yang dibayarkan mencerminkan profit dan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Menurut asumsi masyarakat, perusahaan yang mampu membayarkan dividen, termasuk perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Sehingga masyarakat akan tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan yang mampu membayarkan dividen tersebut. Kebijakan dividen dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham. Perusahaan harus mampu memutuskan apakah membayar dengan dividen tunai atau dengan saham. Dividen tunai umumnya lebih menarik bagi pemegang saham (Chayati & Asyik, 2017).

Dikutip dari (www.viva.co.id), di negara- negara maju dan berkembang, pembangunan dan bisnis properti dan *real estate* sedang mengalami pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sekitar 26 % ditunjang oleh sektor properti dan *real estate*. Salah satu alasannya yaitu presiden Joko Widodo dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan belanja infrastruktur yang tentunya juga mendorong pertumbuhan proyek-proyek perusahaan properti dan *real estate* sehingga ikut mendorong kenaikan harga sahamnya.

Dividen dapat dibagi menjadi dua yaitu berupa uang tunai maupun saham. Dividen dibayarkan dari laba ditahan, bukan dari modal pemegang saham. Hal ini terjadi karena investor lebih menyukai apabila dividen dibagikan, namun disisi lain manajemen lebih tertarik menggunakan laba tersebut untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Karena adanya dua tujuan yang

bertentangan ini, maka yang harus dicari oleh perusahaan adalah suatu kebijakan dividen yang optimal yang bisa memaksimalkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Sartono, 2008). Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di mana yang akan datang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Tujuan pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain itu juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan, untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan riil, serta sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

Kebijakan dividen penting karena berapa alasan yaitu, perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai alat ukur sinyal keuangan orang luar tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik dari pada dividen *payout* yang tinggi, stabilitas disini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif.

Bagi para investor pembayaran dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen tidak stabil (Sartono, 2008). Jadi perusahaan dengan dividen yang relatif stabil

akan diminati oleh investor, sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham pun akan naik.

Hal ini dikarenakan untuk mengurangi unsur ketidakpastian dan investor dapat memperhitungkan investasi yang akan ditanamkan dengan pendapatan yang akan diperolehnya nanti. Tetapi jika dividen yang dibagikan perusahaan tidak stabil atau cenderung turun, hal tersebut akan berdampak terhadap minat investor serta kemakmuran yang diperoleh para pemegang saham dari pembagian dividen tersebut.

Pembagian dividen penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan ditentukan berdasarkan persetujuan semua pemilik perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) (UU no 40 tahun 2016 tentang Perseroan Terbatas). Dividen akan menjadi indikator untuk meningkatkan kesejahteraan bagi investor disamping itu juga pemberian dividen merupakan suatu isyarat penting mengenai kinerja perusahaan dari sudut pendamping investor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yang dapat mempengaruhi dividen tunai adalah *leverage* juga menjadi salah satu faktor penentu dalam pengambilan keputusan. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam mewujudkan suatu tujuan, perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Selain itu profitabilitas juga merupakan faktor utama bagi perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham sehingga profitabilitas

sebagai faktor akhir terpenting terhadap dividen. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit, yang memiliki pengaruh pada kebijakan dividen. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka laba yang didapatkan juga akan tinggi, dan pada akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham akan semakin besar. Semakin besar laba yang tersedia bagi para pemegang saham maka pembayaran dividen kepada pemegang saham atau alokasi untuk laba ditahan akan semakin besar.

Selain faktor-faktor tersebut, kepemilikan manajerial juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen tunai. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana adanya keterlibatan antara pemegang saham yakni para komisaris dan direksi yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya. Peneliti dari (Chayati & Asyik, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap dividen tunai. Sedangkan peneliti dari (Dewi, 2016) dan (Indahman, Srimulatsih, & Yuhelmi, 2018) menyatakan bahwa *laverage* berpengaruh negatif terhadap dividen tunai.

Hasil penelitian dari (Kasmon, Basri, & Majid, 2016) dan (Chayati & Asyik, 2017). Menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen tunai. Sedangkan penelitian dari (Indahman, Listiana Srimulatsih, & Yuhelmi (2018). Menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap dividen tunai.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan terhadap hasil ketidak konsistenan antara hasil penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, maka dapat di simpulkan bahwa dividen tunai masih menjadi hal menarik untuk diteliti. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kasmon, Basri, & Majid, 2016) yang menggunakan variabel independen Pengaruh Profitabilitas, dan Set Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

Alasan peneliti memilih sektor ini karena perusahaan properti memiliki risiko bisnis yang besar dan *less regulated*, sehingga fenomena manajemen laba paling mungkin terjadi di perusahaan properti. Adapun perbedaan lainya dari penelitian sebelumnya menggunakan data tahun 2007-2011 sedangkan pada penelitian ini menggunakan data tahun 2015-2019 dengan alasan untuk memperpanjang rentang waktu penelitian, karena periode yang panjang diharapkan dapat memberikan hasil yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka judul dari penelitian ini adalah Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen Tunai (Pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* pada kebijakan dividen tunai.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas pada kebijakan dividen tunai.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial pada kebijakan dividen tunai.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen tunai, serta menambah pengetahuan untuk penelitian di masa yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen tunai. Selain itu juga menambah kemampuan serta keterampilan berpikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga berguna di masa mendatang.

b. Pembaca

Untuk sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen tunai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dorongan bahwa betapa pentingnya faktor-faktor terkait terhadap kegiatan kebijakan dividen tunai dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat mencegah perusahaan terjerumus dalam lingkaran ambiguitas.

b. Kalangan Investor

Dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen tunai dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat.